

**PENERAPAN PENDEKATAN CONFERENCING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN DISKUSI SISWA KELAS VI
SD NEGERI 060857 MEDAN TEMBUNG**

Zakiah Marito Harahap¹, Manda Saragih², Lydia Roida Sihombing³
PPG PGSD GEL 1 2024 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat e-mail : ppg.zakiahharahap00030@program.belajar.id,
mandasaragih@umsu.ac.id, lydiasihombing987@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the discussion skills of students before applying the Conferencing approach in science lessons for sixth-grade students at State Elementary School 060857 Medan Tembung, to assess the discussion skills of students after applying the Conferencing approach in science lessons for sixth-grade students at State Elementary School 060857 Medan Tembung, and to evaluate the improvement in students' discussion skills on science material after implementing the Conferencing approach in sixth grade at State Elementary School 060857 Medan Tembung. This research uses a quantitative approach. The results of the research based on the observations conducted show that during the pre-test, 13 students were not yet proficient, accounting for 48.1%, while 14 students were deemed proficient, making up 51.9%. The students' discussion skills using the conferencing approach in Cycle I did not meet the Minimum Competency Criteria (KKM), with only 3 students meeting the KKM, while 24 students did not. In Cycle II, the students' discussion skills using the conferencing approach met the KKM standards, with 26 students meeting the KKM and 1 student not meeting the KKM. The gain calculation yielded an average of 64.96 for Cycle I and an average of 84 for Cycle II, resulting in a gain of 54.4%. This indicates that VI State Elementary School 060857 Medan Tembung experienced a moderate improvement in discussion skills, as it falls within the 31-70% category.

Keywords: Conferencing Approach, Discussion Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berdiskusi siswa sebelum menerapkan pendekatan Conferencing pada pelajaran IPA siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 060857 Medan Tembung, untuk mengetahui kemampuan berdiskusi siswa sesudah menerapkan pendekatan Conferencing pada pelajaran IPA siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 060857 Medan Tembung, untuk mengetahui peningkatan kemampuan berdiskusi siswa pada materi IPA setelah menerapkan pendekatan Conferencing kelas VI Sekolah Dasar Negeri 060857 Medan Tembung. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat pre test sebanyak 13 orang siswa yang belum tuntas atau 48,1% dan 14 orang dinyatakan tuntas atau 51,9%. Keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan conferencing pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 3 orang siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan conferencing pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana

yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 64,96 dan rata-rata siklus II sebesar 84. Sehingga diperoleh gain 54,4%. Artinya VI Sekolah Dasar Negeri 060857 Medan Tembung mengalami peningkatan keterampilan berdiskusi dengan kategori sedang karena berada pada 31-70%.

Kata Kunci: Pendekatan Conferencing, Keterampilan Diskusi

A. Pendahuluan

Berbicara menjadi suatu kebutuhan sosial yang sangat penting bagi setiap individu. Dalam berbagai kondisi, berbicara menjadi alat komunikasi yang sangat efektif dalam upaya penyampaian maksud dan tujuan ataupun informasi dari diri seseorang. Nurjamal dkk. (2018: 4) menjelaskan bahwa “berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-pikiran perasaan secara lisan kepada orang lain”.

Kemampuan berbicara yang baik akan membentuk kepercayaan diri yang baik pula pada diri seseorang, sehingga seseorang akan berani tampil di depan umum. Dalamkaitannya dengan pendidikan, menurut Giantika dkk. (2015: 2) mengatakan bahwa salah satu keterampilan berbicara yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menyampaikan pendapat secara lisan melalui diskusi. Diskusi merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Dalam praktiknya, diskusi menjadi sebuah wadah terjadinya pertukaran pendapat, pikiran, dan juga pengalaman seseorang. Menurut Nurjamal dkk. (2018: 52) menjelaskan “diskusi dapat dirumuskan sebagai forum pertukaran pikiran diantara sekelompok orang yang bersengaja membahas suatu masalah atau topik untuk mencari kesepahaman-kesepakatan dalam mencari solusi atau pemecahan suatu masalah”.

Dalam usaha menyukkseskan jalannya suatu diskusi, diperlukan adanya kerja sama yang baik dari setiap individu. Seperti yang disampaikan Nurjamal dkk. (2018: 52) “diskusi akan berlangsung dengan baik apabila semua pihak memiliki kesadaran pentingnya menyukkseskan diskusi merupakan tanggung jawab bersama”

Melalui kegiatan diskusi ini tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi saja, melainkan dengan kegiatan diskusi ini dapat mengembangkan karakter- Karakter

atau sikap-sikap sosial seseorang yang diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurdin (2016: 1) melalui diskusi beberapa karakter yang dapat dikembangkan antara lain mengemukakan dan menerima pendapat orang lain, keberanian mengemukakan ide dan gagasan, berpikir kritis, sistematis, pengendalian diri, toleransi dan kerjasama dan partisipasi.

Fenomena yang terjadi di lapangan, kegiatan berdiskusi yang sering dilaksanakan di kelas kelas tidak berjalan sesuai dengan kondisi idealnya suatu diskusi. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena sepertinya malu dan takut salah menjawab. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian. Singkatnya, kemampuan berbicara atau berkomunikasi siswa sangat rendah. Walaupun ada beberapa dari mereka yang memiliki keberanian, sekitar 3 sampai 4 siswa, namun bicaranya masih tersendat-sendat, tidak akurat dan tidak runtut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal dari penilaian 2021-2022 yang diperoleh siswa dengan

jumlah siswa 27 orang hanya 13 siswa yang tuntas dan 14 siswa lainnya tidak tuntas, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Dengan adanya permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 060857 Medan Tembung dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan hasil belajar siswa.

Tabel 1
Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 060857
Medan Tembung

No	Nilai	Frekuensi	Persen	Ket
1	≥75	13 orang	48,1 %	Tuntas
2	<75	14 orang	51,9%	Tidak Tuntas
Total		27 orang	100%	

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPA siswa Kelas VI SD Negeri 060857 Medan Tembung

Hal ini dapat dilihat pada fenomena yang terjadi di kelas VI SD Negeri 060857 Medan Tembung. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang relevan dengan kasus di atas yaitu masih rendahnya keterampilan siswa dalam berdiskusi. Masih banyak siswa yang belum terbiasa mengungkapkan pendapat ataupun menanggapi pendapat orang lain. Pengerjaan tugas diskusi diambil alih oleh salah seorang siswa yang memang memiliki

kemampuan akademik lebih baik dari anggota kelompoknya. Tidak adanya pemerataan kesempatan berbicara antar anggota kelompok dan antusiasme yang kurang apabila diberikan tugas untuk berdiskusi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan diskusi di kelas tersebut belum sesuai sebagaimana mestinya suatu diskusi. Oleh karena itu keterampilan siswa dalam berdiskusi masih perlu ditingkatkan. Diidentifikasi bahwa masalah rendahnya keterampilan diskusi siswa ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyesuaikan dengan kegiatan diskusinya itu sendiri.

Keterampilan berdiskusi dapat dikembangkan apabila guru mengetahui teknik atau metode yang cocok untuk kegiatan diskusi. Atau dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendukung jalannya kegiatan diskusi. Berdasarkan identitas masalah tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa maka diperlukanlah suatu pendekatan model atau pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif berdiskusi dalam usaha pemecahan masalah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung jalannya proses diskusi adalah pendekatan *conferencing*. Pendekatan komprehensif ini dirasa sangat tepat untuk dijadikan solusi dari pemasaran rendahnya keterampilan diskusi hal ini dikarenakan pendekatan *conferencing* adalah suatu pendekatan yang menuntut adanya interaksi antar individu.

Menurut Suherman (2016: 4) menjelaskan bahwa pendekatan *conferencing* adalah bentuk pendekatan di mana peserta *conferencing* saling berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lain. Pendekatan *conferencing* menumpukkan pada adanya *conferencing* antara pelajar dengan pelajar maupun antar pelajar dengan guru Hartati (2018: 26).

Pada intinya pendekatan komprehensif ini memandang bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus terjadi interaksi antar individu baik itu siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Maka dari itu melalui pendekatan *conferencing* ini dirasa mampu meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas 5 sekolah dasar apabila melihat dari

pengertian pendekatan *confrencing* itu sendiri.

Pendekatan *conferencing* ini memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya Hartati (2018: 49) menstrukturkan *conferencing* kepada tiga bagian utama yaitu permulaan, pertengahan dan terakhir. Adapun penjelasan dari langkah-langkah pembelajaran pendekatan *conferencing* menurut Hartati 49 yaitu tahap permulaan, pada tahap permulaan ini siswa diminta untuk bercakap-cakap atau melakukan kegiatan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai apa yang akan ditulis. Tahap pertengahan, pada tahap pertengahan ini guru mendatangi siswa dan dari meja kemeja guna membimbing jalannya *conferencing* atau diskusi siswa atau kelompok. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk meminta saran apabila mendapatkan kesulitan selama kegiatan *conferencing* atau diskusi. Tahap terakhir, pada tahap akhir ini siswa ditugaskan oleh guru untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan *conferencing* atau diskusi di depan

kelas. Dengan pendekatan komprehensif ini diharapkan dapat menjadi suatu upaya dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan berdiskusi siswa kelas VI SD Negeri 060857 Medan Tembung.

Sedangkan pelajaran IPA dipilih sebagai mata pelajaran dengan materi Panca Indra memuat materi tentang pengetahuan panca indra yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui panca indra tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik membuat suatu penelitian yang berjudul: Penerapan Pendekatan *Conferencing* untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas VI di SD Negeri 060857 Medan Tembung T.A 2022- 2023.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atau dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus nya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel

penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 060857 Medan Tembung yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan 3 cara yaitu, *pertama* observasi aktivitas guru, *kedua* observasi siswa dengan pendekatan *conferencing*, *ketiga* observasi berdiskusi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VI SD Negeri 060857 Medan Tembung dengan jumlah 27 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke sekolah untuk mengetahui kondisi awal pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa keterampilan berdiskusi dalam proses pembelajaran di SD Negeri 060857 Medan Tembung masih sangat kurang baik dan perlu banyak perbaikan karena guru yang masih kurang mampu dalam mengembangkan keterampilan berdiskusi siswa.

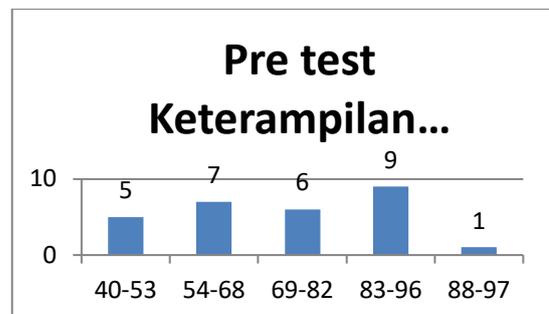
Adapun penilaian dari masing-masing keterampilan berdiskusi siswa sebagai berikut :

Tabel 2

Persentase Pre Test Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan			
No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	40-53	5	17%
2	54-68	7	24%
3	69-82	6	21%
4	83-96	9	31%
Total		27	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas keterampilan proses yang mendapat nilai 40-53 sebanyak 5 orang (17%), yang mendapat nilai 54-68 sebanyak 7 orang (24%), yang mendapat nilai 69-82 sebanyak 6 orang (21%), yang mendapat nilai 83-96 sebanyak 9 orang (31%).



Gambar 1

Pre Test Keterampilan Berdiskusi Siswa

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keterampilan berdiskusi siswa mengalami peningkatan. Peningkatan

keterampilan berdiskusi siswa diketahui dengan menerapkan pendekatan *Conferencing*. Hasil observasi terhadap pendekatan *Conferencing* dapat dilihat pada tabel berikut:

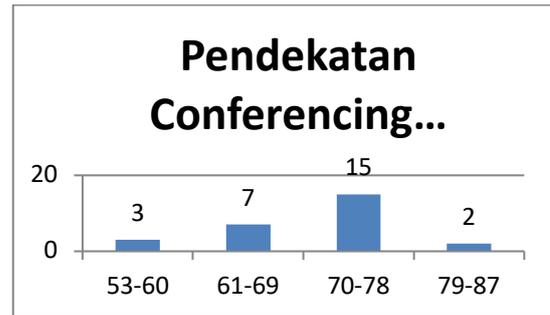
Adapun persentase pendekatan conferencing siswa pada siklus I terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Persentase Pendekatan *Conferencing*
Siklus I Kelas V SD Negeri 200103
Padang Sidempuan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	53-60	3	11.1
2	61-69	7	25.9
3	70-78	15	55.6
4	79-87	2	7.4
Total		27	100%
Rata-rata		70,31	

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas keterampilan proses yang mendapat nilai 53-60 sebanyak 3 orang (11,1%), yang mendapat nilai 61-69 sebanyak 7 orang (25,9%), yang mendapat nilai 70-78 sebanyak 15 orang (55,6%), yang mendapat nilai 79-87 sebanyak 2 orang (7,4).



Gambar 2
Pendekatan *Conferencing* Siklus I

Adapun persentase keterampilan berdiskusi siswa pada siklus II terdapat pada tabel dibawah ini :

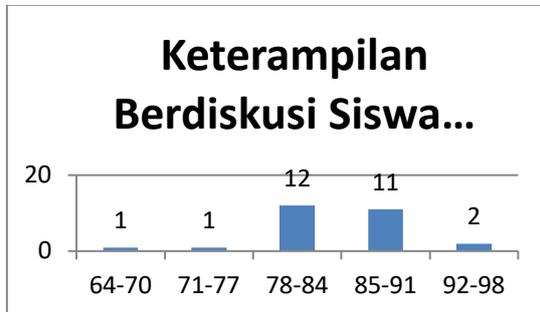
Tabel 4
Persentase Keterampilan Berdiskusi
Siswa Siswa Siklus II Kelas V SD Negeri
200103 Padang Sidempuan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	64-70	1	3.7%
2	71-77	1	3.7%
3	78-84	12	44.4%
4	85-91	11	40.7%
5	92-98	2	7.4%
Total		27	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus II sebanyak 26 orang siswa yang tuntas atau 96,3%. Sejah ini siswa dalam keterampilan berdiskusi siswa menggunakan pendekatan conferencing sudah dikatakan baik pada aspek keberanian berbicara,

mengungkapkan pendapat, menanggapi pendapat, menerima pendapat.



Gambar 4.4
Keterampilan Berdiskusi Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas keterampilan proses siklus II yang mendapat nilai 64-70 sebanyak 1 orang (3,37%), yang mendapat nilai 71-77 sebanyak 1 orang (3,3%), yang mendapat nilai 78-84 sebanyak 12 orang (44,4%), yang mendapat nilai 85-91 sebanyak 11 orang (40,7%), dan yang mendapat nilai 92-98 sebanyak 2 orang (7,4%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari keterampilan berkomunikasi siswa dengan pendekatan conferencing mengalami peningkatan dan dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab, berinisiatif, mampu mengembangkan kreatifitas dalam belajar, memiliki keberanian dalam berdiskusi dan mampu menjadi guru untuk diri sendiri. Selama siklus I diberikan awal

pertemuan, diperoleh berbagai macam kendala dan pembelajaran belum menunjukkan hasil keterampilan berdiskusi siswa yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dengan pendekatan conferencing bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 3 orang siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Keterampilan Berdiskusi siswa dengan pendekatan conferencing pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi yang dilakukan pada saat pre test sebanyak 13 orang siswa yang belum tuntas atau 48,1% dan 14 orang dinyatakan tuntas atau 51,9%.

Keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan conferencing pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 3

orang siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan conferencing pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 64,96 dan rata-rata siklus II sebesar 84. Sehingga diperoleh gain 54,4%. Artinya VI SD Negeri 060857 Medan Tembung mengalami peningkatan keterampilan berdiskusi dengan kategori sedang karena berada pada 31-70%.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Isjoni. (2017). *Pembelajaran kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lilik Nur Kholidah, (2013). *Metode dan Teknik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Materka (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.

Nuridin, Syafruddin. (2016). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.

Artikel in Press :

- Calkins, S. D., & Hill, A. (2016). Caregiver influences on emerging emotion regulation: Biological and environmental transactions in early development. Dalam James J. Gross, (Ed.), *Handbook of emotion regulation* (hal. 229-248). New York: Guilfords Press.
- Graves, K. (2015). *Teaches as Course Developer*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Phenix, Philip, H (2013). *Philosophy of Education*. New York: Holt, Rineheart and Winston.
- Thompsons, R. A. (2018). The Development of Emotion Regulation: Biological and Behavioral Considerations. North America: Monographs of the Society for Research in Child Development. Vol 59, No 2: 25-52.

Jurnal :

- Giantika, Denly Anayuda Giantika, dkk. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas IX D Smp Negeri 2 Kubu". e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 3. No. 1.
- Khairat, M., & Adiyanti, MG. (2014). Self-esteem dan prestasi

akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. Gadjah Mada Journal of Psychology, 1(3), 180 – 191.

Kupper-Herr, B. (2017). *Conferencing Approach* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Perspektif. Journal of Personality and Social Psychology, 82(6), 1007–1022.